

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu sastra merupakan ilmu yang menyelidiki karya sastra, beserta gejala yang menyertainya, secara ilmiah. Di samping teks karya sastra, juga semua peristiwa dan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan karya sastra, pengarang, pembaca, lembaga penerbitan, media massa, dan sebagainya, juga yang menjadi objek penyelidikannya. (Suhariyadi, 2014:11)

Kualitas dunia sastra bermuara pada realitas dipandang dari sisi imajinasi, imajinasi dipandang dari sisi realistik. Karya sastra menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh, sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Karya sastra juga memandang realitas di luar sebagai sumber dan sasaran diciptakannya karya sastra itu, sehingga dalam karya sastra juga memiliki hubungan dengan realitas di sekelilingnya (masyarakat).

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, fiktif, dan ekspresif hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif estetik. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan namun juga menampilkan gambaran kehidupan masyarakat masa kini. Di samping itu terdapat pesan-pesan yang terkandung dari karya sastra berupa pendidikan moral yang digambarkan melalui sikap serta tingkah laku dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Nurgiyanto (2007 : 321), bahwa moral merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Pesan moral dalam karya sastra dapat berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, kebudayaan, dan sebagainya untuk menyampaikan pesan tentang etika. Salah satunya karya sastra yang berkaitan dengan media massa. Walaupun jenis media massa zaman sekarang ada media massa dalam bentuk internet namun

tidak menghilangkan eksistensi media massa elektronik, salah satu contohnya adalah televisi. Hampir semua masyarakat berbagai umur dari anak-anak, remaja, hingga orang tua semua menonton acara yang ada di televisi. Sehingga para wartawan sekarang ini terlalu ingin menghasilkan berita yang ramai dibahas dan sedang kontroversi di kalangan masyarakat sehingga sering kali mengabaikan etika dalam jurnalistik. Etika jurnalistik menjadi penting karena berkaitan dengan tolak ukur kegiatan jurnalistik yang baik dan tidak baik, jurnalistik yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Etika jurnalistik sebagai sistem norma aktivitas jurnalistik seharusnya memang ditegakkan, di samping perlu mendapat perhatian semua pihak untuk memperkecil terjadinya pertikaian antara insan pers dengan narasumber atau objek berita, termasuk pelanggaran dalam praktik jurnalistik di lapangan. Oleh karena itu, praktik dan proses jurnalistik yang sekarang ini berlangsung pun telah mengatur dan mencantumkan pelaksanaan tugas dan fungsi jurnalistik yang berdasar pada pedoman etika yang dituangkan dalam Kode Etik Jurnalistik (Yunus, 2012 : 105-107). Kode etik jurnalistik adalah aturan mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut dan ditaati oleh media pers dalam siarannya.

Kode etik jurnalistik dibuat bukan hanya sekedar aturan tertulis tetapi harus dilaksanakan oleh seluruh insan pers. Masih banyak insan pers yang memandang kode etik jurnalistik sebatas aturan tertulis yang belum diikuti dengan implementasi yang konsisten.

Demi ingin memuat berita yang sedang hangat di kalangan masyarakat dan dapat membuat penikmat terkejut sehingga membuat para wartawan memberikan berita yang sekenanya saja tanpa menggunakan kode etik jurnalistik. Hal ini tidak hanya terjadi di dalam negeri saja namun luar negeri pun mengalami hal serupa. Herbert Brucker mengeluh banyaknya wartawan yang tidak menyadari arti penting kaedah-kaedah itu. Mereka menganggapnya membosankan, hanya merupakan pengulangan yang tidak perlu dan terlalu bertele-tele. Kritik lain tertuju pada objektivitas pers. Para jurnalis sering kali

takut kehilangan minat pembacanya, sehingga merekapun bertindak curang, misalnya dengan melebih-lebihkan sesuatu dalam tajuk rencana. (Rivers, 2004:330)

Kode etik jurnalistik menempati posisi yang sangat penting bagi wartawan. Bahkan dibandingkan dengan perundang-undangan lainnya yang memiliki sanksi fisik sekalipun, di hati sanubari setiap wartawan seharusnya Kode Etik Jurnalistik mempunyai kedudukan yang sangat istimewa. Wartawan yang tidak memahami dan menaati Kode Etik Jurnalistik akan kehilangan harkat dan martabatnya sebagai seorang wartawan. (Sukardi, 2007:26)

Wartawan seharusnya mengikuti kode etik jurnalistik dalam memberikan informasi atau berita yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya pelanggaran dalam kode etik jurnalistik sering kali terjadi seperti yang terdapat dalam cerita film Jepang berjudul *Shirayukihime Satsujin Jiken* 「白ゆき姫殺人事件」 tahun 2014 yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Kanae Minato.

Berawal dari ditemukannya mayat Noriko seorang wanita cantik yang bekerja di perusahaan kecantikan membuat masyarakat ramai membahasanya. Lalu rekan kantor Noriko (Risako Kanou) menelepon teman lamanya yaitu Yuuji Akahoshi yang bekerja sebagai seorang wartawan berita di stasiun televisi dan memberikan kesaksian yang ia miliki, hingga membuat Yuuji tertarik untuk memburu berita tersebut, Yuuji terus menggali informasi dari Risako tentang Noriko dari bagaimana sikapnya di kantor, temannya, ataupun yang sedang dekat dengan Noriko. Risako memberikan semua informasi tersebut dengan syarat jangan membeberkan informasi tersebut di media sosial ataupun media massa karena informasi tersebut belum tentu benar. Namun sudah terlambat karena pada saat Risako menelepon Yuuji sedang mengakses akun *twitter*nya dan memposting semua informasinya tanpa sepengetahuan Risako. Dari semua informasi yang diberikan Risako mencurigai satu orang yaitu Shirono karena

dianggap iri dan cemburu dengan Noriko dan anehnya Shirono menghilang setelah berita meninggalnya Noriko.

Dari itu semua Yuji memberitahukan kepada atasannya tentang berita yang dia dapat dari sumber terpercaya dan mulai memberitakan semua informasi yang telah dikumpulkan dan dimilikinya ke kantor. Yuuji mendatangi semua saksi dengan merekam video dan suara dibuat samar oleh Yuuji untuk nantinya akan disiarkan di televisi. Saat pembawa acara mendatangkan mantan manajer divisi investigasi dari kepolisian untuk memberikan analisisnya ternyata ia harus menjawab semua pertanyaan itu dengan arahan yang diberikan oleh Yuuji. Semua kesaksian mengarah pada Shirono, Yuuji yang yakin jika pelakunya adalah Shirono semakin gencar mencari informasi tentang Shirono. Sampai-sampai ia mendatangi teman Shirono semasa sekolah dan orangtuanya untuk memperkuat semua tuduhan yang ada.

Shirono yang hilang ternyata selama ini bersembunyi di hotel, ia tidak berani pulang ataupun keluar karena semua tuduhan dan kesaksian yang dituduhkan ke dirinya. Mulai tidak tahan dengan itu semua Shirono berniat untuk bunuh diri dan sebelum itu dia menceritakan semua kejadian yang sebenarnya terjadi pada kertas. Dia menceritakan semua kesaksian palsu yang diterimanya dari semua orang. Saat dia akan mengakhiri hidupnya di hotel tempatnya bersembunyi berita televisi menyiarkan jika pelaku sebenarnya sudah tertangkap yaitu Risako. Pihak acara berita di mana Yuuji bekerja memohon maaf sebesar-besarnya kepada Shirono atas semua berita tuduhan pembunuhan yang mereka berikan kepadanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti akan meneliti tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh tokoh utama Yuuji Akahoshi yang terjadi dalam film *Shirayukihime Satsujin Jiken*. Film ini menarik untuk diteliti karena seorang wartawan melakukan tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik .

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah tokoh Yuuji lakukan dalam mengungkap kasus pelaku pembunuhan Noriko pada film *Shirayukihime Satsujin Jiken*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan peneliti akan membahas tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah tokoh Yuuji lakukan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti menganggap perlu untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar masalah pembahasan tidak menjadi luas sehingga penelitian dapat lebih terarah dan menjadi lebih terfokus.

Peneliti lebih memfokuskan pembahasan ini pada tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh tokoh utama Yuuji Akahoshi dalam mengumpulkan dan mencari informasi atau data dalam film *Shirayukihime Satsujin Jiken*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membahas ilmu jurnalistik serta dapat menjadi pembandingan untuk peneliti selanjutnya dengan hasil yang peneliti dapatkan dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam bidang jurnalistik khususnya mengenai tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik dan lebih memahami aturannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika yang sesuai dengan buku pedoman skripsi program studi Sastra Jepang jenjang strata 1 (satu). Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dan beberapa sub-sub bab, yaitu:

BAB 1 terdiri dari pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 adalah Tinjauan Pustaka, di mana pada bab ini peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai penelitian sebelumnya, metode pendekatan dan teori yang akan digunakan dalam penelitian secara unsur intrinsik dan dalam kajian terdapat teori kode etik jurnalistik .

BAB 3 adalah Metode Penelitian, peneliti akan menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Satuan Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB 4 adalah analisis data, di mana peneliti akan menjelaskan semua data yang akan dianalisis dalam penelitian ini secara detail dan dalam batasan-batasan penelitian yang sudah ditetapkan dalam ruang lingkup penelitian.

BAB 5 merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran